

PENGARUH MANAJEMEN PENYALURAN DANA TERHADAP DISTRIBUSI BAGI HASIL PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Satria Utama¹

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
email: satriautama681@gmail.com

Abstract

The Indonesian sharia banking has passed twenty years of development period but can't reach even 5% of Indonesian national banking market share. That's why, the importance factors that affect the quality and the competitiveness of sharia banking must be evaluated, specially the profit and loss sharing distribution. The purpose of this study is to analyze the effects of fund management toward profit and loss sharing distribution of Indonesian sharia banking. Population of this research is all of sharia commercial banks during six years research, since 2010 till 2014. After screening according to several aspects, BRI Syariah, BMI, BSM, and BNI syariah are selected to become samples of this research. The data in this study is secondary data that contains of sharia banking financial performance on 2010-2014 obtained from financial statements published by each sharia banking and calculated using RBBR standard regulated by Indonesian financial service authority. This research used moderated regression analysis with classic assumption test before. This research proved that all independent variables simultaneously have significant effect to profit and loss sharing distribution of sharia banking. Partially, reserve ratio, PLS Financing, and fix income financing have positive and significant effect even moderated by operational income ratio or not, while PLS Deposit ratio don't have significant effect.

Keywords: PLS, Sharia Banking, Fund Management

1. PENDAHULUAN

Perbankan sebagai lembaga perantara keuangan merupakan jalur lalu lintas utama perekonomian. Perbankan melakukan fungsi penghimpunan dana dari pihak yang surplus dan juga melakukan fungsi pengelolaan dana dengan menyalurkannya ke jenis-jenis pembiayaan produktif maupun konsumtif. Kedua fungsi tersebut membuat perekonomian terus berputar dan produktif sehingga perkembangan ekonomi dan bisnis di Indonesia sejalan dengan perkembangan industri perbankan.

Perbankan syariah memiliki rata-rata trend pertumbuhan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan trend pertumbuhan perbankan konvensional. Pada tahun 2013 pertumbuhan perbankan syariah mencapai 24,2% dari tahun 2012, sedangkan perbankan konvensional hanya tumbuh sebesar 16%. Namun, jika dilihat lebih lanjut, pertumbuhan

perbankan syariah lebih dominan pada sisi pertumbuhan pembiayaan dimana pertumbuhan pertumbuhan pembiayaan tahun 2013 adalah 24,8% sedangkan pertumbuhan pendanaan hanya 20,4 %. Ketimpangan pertumbuhan ini juga dapat dilihat dari Financing to Deposit Rasio perbankan syariah yang cenderung tinggi antara 95,7% sampai 121,05 % pada tahun 2013.¹ Ketimpangan pertumbuhan tersebut mengindikasikan bahwa produk pendanaan bank syariah kurang menarik bagi masyarakat atau kemampuan perbankan syariah untuk menghimpun dana pihak ketiga belum maksimal.

Rendahnya kinerja penghimpunan dana perbankan syariah mengindikasikan rendahnya minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah.

¹ Bank Indonesia, *Outlook Perbankan Syariah* 2014

Semakin besar suatu bank menawarkan tingkat bunga dan atau Ekiivalent Rate (ER) bagi hasil maka kecenderungan nasabah untuk mempercayakan dananya di bank tersebut juga akan besar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Syamsulhakim,² dan Otoritas Jasa Keuangan,³ membuktikan bahwa tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank mempengaruhi volume dana pihak ketiga bank syariah.⁴

Manajemen penyaluran dana yang dilakukan perbankan syariah akan mempengaruhi kinerja rentabilitas yang kemudian pendapatan pengelolaan dana tersebut akan dibagi dihasilkan kepada nasabah dana pihak ketiga. Dapat disimpulkan bahwa sangat erat keterkaitannya antara manajemen penyaluran dana dengan kualitas bagi hasil yang didistribusikan kepada nasabah dana pihak ketiga. Komposisi dana pihak ketiga juga mempengaruhi kinerja penyaluran dana perbankan syariah. Tersedianya sumber dana yang variatif dan biaya dana yang murah serta kemampuan menghimpun dana yang baik merupakan kriteria komposisi dana pihak ketiga yang ideal. Komposisi dana pihak ketiga perbankan syariah didominasi oleh produk deposito mudharabah sebesar 61,75%, diikuti oleh tabungan mudharabah sebesar 28,73% dan giro wadiah sebesar 9,52%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa komposisi dana pihak ketiga didominasi oleh produk pendanaan berbasis bagi hasil dengan

akad mudhrabah yaitu sebesar 90,48%. Namun, dominasi produk deposito mudharabah yang terlalu besar berdampak pada tingginya biaya dana perbankan syariah serta mengindikasikan kurangnya kemampuan menghimpun dana yang murah.

Berdasarkan dua alasan diatas, maka penting untuk dilakukan kajian-kajian terkait seberapa efektif manajemen penyaluran dana dapat meningkatkan kualitas bagi hasil yang didistribusikan kepada nasabah produk pendanaan berbasis bagi hasil di perbankan syariah agar kedepannya bisa dirumuskan kebijakan penyaluran dana yang lebih terukur dan menghasilkan pendapatan yang maksimal dengan risiko yang minimal.

Penelitian ini akan menganalisa bagaimana pengaruh manajemen penyaluran dana perbankan syariah terhadap kualitas distribusi bagi hasil perbankan syariah. Variabel terkait manajemen penyaluran dana diantaranya rasio dana pihak ketiga (DPK) berbasis bagi hasil yang dihimpun, rasio penyaluran dana untuk tujuan manajemen likuiditas (*Reserve Ratio*), rasio pembiayaan berbasis bagi hasil yang menghasilkan pendapatan tidak pasti atau *Natural Uncertainty Contract* (NUC), dan rasio pembiayaan berbasis *fix income* atau *Natural Certainty Contract* (NCC). Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan operasional sebagai variabel mederator yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen.

Beberapa penelitian terkait distribusi bagi hasil telah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian oleh Tugiantoro dan Suyanto tahun 2014,⁵ Farook, Hasan dan Clinch tahun 2012,⁶

² Erna Rachmawati, Ekki Syamsulhakim, "Factor Affecting Mudaraba Deposits In Indonesia,"

Working Paper in Economics and Development Studies, Center for Economics and Development Studies, Departement of Economics, Padjadjaran University., No.200404, Agustus 2004, hlm. 2

³ Tim Penyusun, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2013*, Otoritas Jasa Keuangan, 2013, hlm. 6

⁴ Perbankan syariah yang pangsa pasarnya relatif kecil kurang memiliki kekuatan untuk bersaing guna memperebutkan dana murah dalam rezim suku bunga. Kenaikan suku bunga memperlambat dana pihak ketiga perbankan syariah karena perbankan konvensional yang memiliki struktur pendanaan yang lebih besar dan fleksibel bisa lebih agresif dalam menaikkan bunga dana pihak ketiganya.

⁵ Tugiantoro dan Suyanto, The Factors Affecting Profit Distribution: an Empirical Study on Islamic Banking, *Jurnal China-USA Business Review*, Volume. 13 NO.5. May 2014

⁶ Farook, Hasan, dan Clinc, Profit Distribution Management by Islamic Banks: An Emperical Investigation, *Journal The Quarterly Review of Economics and Finance*, Volume 52 2012, (university of Illinois : 2012)

Rahman pada tahun 2009,⁷ Isna dan Sunaryo tahun 2012,⁸ dan Chang tahun 2012.⁹

Berdasarkan studi pustaka terhadap penelitian-penelitian terkait maka dapat diambil kesimpulan diantaranya:

- 1) Pentingnya dilakukan kajian terkait strategi penyaluran dana yang mencakup hal-hal terkait diversifikasi aset, Penyusunan portofolio pembiayaan dan kebijakan alokasi dana yang baik di perbankan syariah sehingga penyaluran dana yang dilakukan lebih memiliki kekuatan menangani risiko dengan tetap mengutamakan profitabilitas yang tinggi dimana pada akhirnya juga meningkatkan tingkat bagi hasil yang didistribusikan kepada nasabah produk penghimpunan dana pihak ketiga.
- 2) Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yang fokus pada aspek strategi alokasi dana perbankan syariah. Distribusi bagi hasil pada penelitian Tugiantoro dan Suyanto menggunakan data nominal distribusi bagi hasil, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan rasio distribusi bagi hasil dibandingkan dana pihak ketiga bagi hasil yang dihimpun sebagaimana yang diatur dalam peraturan terkait penilaian kesehatan bank syariah.¹⁰

⁷ El Tegani A. Ahmed, Distribution of Profits in Islamic Banking: A Case Study of Faysal Islamic Bank of Sudan, *Journal J.KAU: Islamic Economic*, Volume. 8. 1996

⁸ Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo, Analisa Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudarabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 11. Nomor 01. September 2012. 29-42 (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UPN "Veteran". 2012)

⁹ Hsien Cang, John YIP, Income Diversification and Performance of Islamic Banks, *Disertasi*, Doctor of Business Administration, (Manchester, Manchester Business School: 2012)

¹⁰ Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Oktober 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kajian Literatur

1) Manajemen Dana Perbankan Syariah

Sebagai lembaga bisnis yang bergerak dalam sektor jasa keuangan, perbankan dituntut untuk bisa menghasilkan laba yang maksimal, hal ini bisa dicapai dengan memaksimalkan penyaluran dana dalam bentuk aktiva produktif. Namun, dilain sisi bank mempunyai kewajiban yang kontra dengan hal tersebut yaitu kewajiban bank untuk menyediakan dana kas yang memadai untuk memenuhi liabilitasnya.

Secara singkat Pokok permasalahan manajemen dana bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah:¹¹

- a) Berapa memperoleh dana dan dalam bentuk apa dengan biaya yang relative murah
- b) Berapa jumlah dana yang dapat ditanamkan dan dalam bentuk apa untuk memperoleh pendapatan yang optimal.
- c) Berapa besarnya dividen yang dibayarkan yang dapat memuaskan pemilik/pendiri dan laba ditahan yang memadai untuk pertumbuhan Bank Syariah.

Perbankan syariah guna memenuhi tujuan bisnisnya wajib menjalankan fungsi rentabilitas yaitu mengelola sumber daya yang dimiliki (dana) sedemikian rupa untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Pencapaian profitabilitas merupakan salah satu prioritas utama guna memberikan bagi hasil dan bonus yang memadai kepada nasabah produk penghimpunan dana. Penurunan bagi hasil khususnya akan menurunkan daya saing perbankan syariah dalam memperebutkan pangsa pasar perbankan nasional.

Berlawanan dengan fungsi rentabilitas, perbankan syariah juga wajib menjaga tingkat likuiditas yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap dananya dan kemampuan bank untuk memenuhi liabilitas

¹¹ Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 47.

yang dimilikinya. Tarik ulur terjadi ketika perbankan syariah memaksimalkan pencapaian profitabilitas maka akan menurunkan tingkat likuiditas yang dimiliki dan begitu pula sebaliknya. Permasalahan lain yang dihadapi perbankan syariah adalah beragamnya resiko yang melekat dengan banyaknya prinsip penyaluran dana yang dimiliki perbankan syariah, terutama pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang mempunyai prospek keuntungan yang besar namun juga diikuti dengan risiko yang lebih besar pula.

Kemampuan manajemen dana perbankan syariah untuk membentuk komposisi penyaluran dana yang proporsional dan profitable dengan komposisi risiko yang paling rendah dan tetap menjaga likuiditas sangat penting untuk dilakukan untuk mencapai fungsi rentabilitas dan likuiditas.

2) Sumber Dana Perbankan Syariah

Sumber dana bank syariah terdiri dari modal sendiri, dana pihak ketiga dan dana pinjaman dari pihak luar.¹² Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Modal inti memiliki fungsi sebagai penopang kekuatan bank dan penyangga atas risiko-risiko yang melekat pada aktiva perbankan syariah.

Sumber dana pihak ketiga terbagi menjadi dua, yaitu kuasi ekuitas dan dana titipan (wadi'ah) atau simpanan tanpa imbalan.¹³ Dana pihak ketiga merupakan sumberdaya utama operasional perbankan syariah dimana produk deposito mudarabah menjadi komponen pembentuk dana pihak ketiga yang paling besar. Beberapa sumber mendukung data atas pernyataan tersebut diantaranya Utama,¹⁴ dan OJK.¹⁵ Dominasi deposito

mudarabah menunjukkan bahwa mayoritas sumber dana perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang bersifat cash based yang lebih menguntungkan bagi kedua belah pihak baik bank maupun nasabah pemilik dana.

3) Alokasi Dana Perbankan Syariah

Proses alokasi dana perbankan syariah dapat dikategorikan menjadi dua jenis pendekatan yaitu *pool of fund approach* dan *asset allocation approach*.

Pool of fund approach merupakan pendekatan penyaluran dana dimana sumber dana tidak dibedakan tetapi digabungkan seluruhnya menjadi dana tunggal tanpa diikuti dengan pertimbangan perbedaan karakteristik yang melekat pada sumber dana tersebut dan kemudian dialokasikan untuk tujuan likuiditas dan rentabilitas perbankan syariah.

pendekatan alokasi dana yang kedua adalah *asset allocation approach* dimana masing-masing sumber dana dialokasikan kedalam aktiva yang sesuai dengan karakteristik, likuiditas dan tingkat bagi hasil sumber dana. Sumber dana dengan prinsip wadiah alokasinya diutamakan untuk alat likuiditas dan beberapa aktiva produktif yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Sumber dana bagi hasil tidak dialokasikan pada *primary reserve* dan pembiayaan qard yang tidak produktif tetapi dialokasikan pada aktiva-aktiva produktif.

Alokasi dana berpatokan pada dua tujuan utama, yaitu:¹⁶

- a) Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah
- b) Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Kedua tujuan tersebut bisa dicapai jika alokasi dana diatur dengan baik. Alokasi dana perbankan syariah dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pendapatannya.

Alokasi dana perbankan syariah berdasarkan jenis pendapatan terbagi menjadi dua jenis kontrak pembiayaan, pertama

perbankan syariah didominasi produk deposito mudarabah sebesar 61,75%

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah....*, hlm. 271.

¹² Gita danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: salemba empat, 2013), hlm. 90.

¹³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 247.

¹⁴ Lihat: Satria Utama, 2013, data rata-rata dana pihak ketiga bank syariah 43,80% dalam bentuk deposito mudarabah

¹⁵ OJK, Laporan Industri Perbankan Triwulan I 2015, menunjukkan bahwa komposisi DPK

natural uncertainty contract dan kedua *natural certainty contract*.¹⁷ *Natural uncertainty contract* adalah bentuk kontrak penyaluran dana yang tidak memberikan kepastian pendapatan. Dalam kontrak ini pendapatan baru bisa diketahui setelah proses pengelolaan dana dan pendapatan akan dibagihasilkan sesuai dengan persentase bagi hasil yang sebelumnya telah disepakati. Jenis kontrak ini diaplikasikan dalam pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudarabah dan musyarakah.

Kontrak yang kedua yaitu *natural certainty contract* merupakan kontrak yang memberikan kepastian pendapatan dimana aliran kasnya bisa diprediksi karena sudah disepakati besarnya oleh pihak yang bertransaksi pada awal akad. Alokasi dana pada pembiayaan dengan kontrak tersebut bisa diaplikasikan pada pembiayaan dengan prinsip jual beli dan sewa.

4) Distribusi Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan *profit sharing*. Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal dan pengelola.¹⁸ Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan aktiva usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap didalam islam. Besar-kecilnya perolehan kembali tergantung pada perolehan hasil usaha yang diperoleh bank syariah.¹⁹

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem pengelolaan dana antara pemilik modal dan pengelola dalam waktu tertentu dimana disepakati porsi pembagian atas keuntungan dan resiko yang didapat dari pengelolaan dana. Nominan keuntungan yang didapat tidak bisa ditentukan dimuka karena bergantung pada kinerja pengelolaan dana.

Besar kecilnya bagi hasil dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil.²⁰ Bagi hasil tersebut kemudian didistribusikan kepada para deponan sesuai dengan porsi bagi hasil yang ditentukan di awal.

Distribusi bagi hasil di perbankan syariah diterapkan melalui dua pilihan pendekatan yaitu *profit sharing*, dan *revenue sharing*. Majelis Ulama Indonesia dalam fatwanya memperbolehkan perbankan syariah menggunakan pendekatan *revenue sharing* dalam distribusi bagi hasil atas pertimbangan masalah yang dihadapi perbankan syariah saat ini.²¹

Dipilihnya mekanisme *revenue sharing* berdasarkan pertimbangan bahwa nasabah dana pihak ketiga belum siap untuk ikut menanggung risiko jika terjadi kerugian dalam pengelolaan dana. Orientasi utama nasabah dana pihak ketiga menginvestasikan dananya di perbankan syariah adalah untuk mendapatkan imbal hasil yang menguntungkan sehingga jika dipaksa untuk ikut menanggung risiko dari biaya-biaya yang timbul dalam proses pengelolaan dana maka nasabah berpotensi tidak mendapatkan bagi hasil atau bahkan mendapatkan bagi hasil yang negatif dalam bentuk menanggung kerugian yang terjadi.

B. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian literatur maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Rasio DPK Bagi Hasil Terhadap Distribusi Bagi Hasil

Kinerja Alokasi dana yang dilakukan perbankan syariah dipengaruhi oleh seberapa besar jumlah dana yang tersedia untuk dialokasikan kedalam aktiva produktif. Fakta empirik menunjukkan bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah didominasi oleh dana pihak ketiga bagi hasil. Tingginya rasio

¹⁷Adiwarman A Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm,51.

¹⁸ Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Gema insani, Jakarta: 2008), hlm. 90.

¹⁹ Rivai, Arifin, *Islamic Bank...*, hlm. 800.

²⁰ Muhammad, Manajemen Bank..., hlm. 110.

²¹ Fatwa Dewan Syariah Nasional NO:15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syariah.

dana pihak ketiga bagi hasil yang bisa dialokasikan kedalam aktiva produktif akan berpengaruh terhadap rasio distribusi bagi hasil yang akan dibagikan oleh perbankan syariah. Besarnya nominal bagi hasil yang akan didistribusikan juga diperkuat dengan seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif tersebut sehingga menghasilkan pendapat operasional yang tinggi pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yana, Kirya dan Suwendar yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.²² Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Dana pihak ketiga bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi bagi hasil melalui pendapatan operasional.

b. Pengaruh *Reserve Ratio* Terhadap Distribusi Bagi Hasil

Salah satu faktor langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah *investment rate* yang ditetapkan oleh bank untuk tujuan menghasilkan pendapatan. Sementara sisa dana diluar *investment rate* digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam bentuk cadangan kas. Maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa semakin tinggi rasio cadangan maka akan mengurangi tingkat investasi dana pihak ketiga yang dihimpun sehingga akan memperkecil porsi distribusi bagi hasilnya. Namun jika dilihat lebih spesifik, beberapa instrument cadangan perbankan syariah juga masuk dalam kategori aktiva produktif seperti giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain sehingga pengaruh rasio cadangan terhadap distribusi bagi hasil dimoderatori oleh pendapatan operasional.

Teori tersebut sejalan dengan temuan penelitian Makaombohe, Ilat dan Sabijono yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

perbankan.²³ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: *Reserve ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap distribusi bagi hasil melalui pendapatan operasional.

c. Pengaruh Rasio Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Berbasis *Fix Income* Terhadap Distribusi Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan akad mudarabah dan musyarakah. Kedua akad tersebut masuk dalam jenis *natural uncertainty contract* yang jika dilihat dari sisi profitabilitas memiliki potensi pendapatan yang lebih tinggi dibanding pembiayaan berbasis *fix income* yang pendapatannya sudah ditentukan diawal dan tidak terkait kinerja bisnis yang dibiayai. Pendapatan pembiayaan bagi hasil akan mengikuti perkembangan sektor rill karena dalam sistem ini sektor keuangan akan bergerak sejalan dengan pergerakan sektor rill. Jika alokasi dana pada pembiayaan bagi hasil diperbanyak porsi dengan melakukan manajemen risiko yang baik dan didukung prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tumbuh rata-rata lima persen pertahun maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan operasional bank dan distribusi bagi hasil yang dibagikan.

Sejalan dengan pembiayaan bagi hasil, alokasi dana pada pembiayaan berbasis *fix income* juga berdampak positif terhadap pendapatan perbankan syariah. hal ini didukung dengan rendahnya risiko yang melekat pada karakteristik akad pembiayaan berbasis *fix income* dan juga adanya kepastian pendapatan bank dari pembiayaan tersebut. Dua alasan tersebut menyebabkan alokasi dana pada aktiva produktif cenderung terpusat kepada pembiayaan berbasis *fix income* khususnya dengan akad murabahah. Fenomena ini mencerminkan bahwa perbankan syariah tidak melakukan proses diversifikasi dengan baik sebagaimana yang

²² Hendra Lingga Yana, et.al., Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada PT. BPR Cahaya Bina Putra Tahun 2010-2012, *e-Journal Bisma*, Volume 2 Tahun 2014, Universitas Pendidikan Ganesha.

²³ Yulita Natalia et.al., Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, Volume. 2 No. 1 Maret 2014, (Manado: Universitas Samratulangi, 2014), hlm. 617-626.

disarankan dalam teori portofolio Markowitz. Portofolio pembiayaan yang terpusat hanya pada salah satu jenis pembiayaan yang minim risiko tentunya akan mereduksi potensi pendapatan maksimal yang harusnya bisa dicapai.

Teori tersebut diatas sejalan dengan penelitian Yuliana yang menyatakan bahwa Pembiayaan berbasis bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah.²⁴ hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Rahman yang menyatakan bahwa piutang murabahah berpengaruh positif terhadap distribusi bagi hasil.²⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis ketiga dan keempat sebagai berikut:

H3: Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi bagi hasil melalui pendapatan operasional.

H4: Pembiayaan berbasis fix income berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi bagi hasil melalui pendapatan operasional.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, dan Sifat penelitian ini adalah penelitian asosiatif interaktif

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia dengan jumlah dua belas bank umum syariah. Dikarenakan mayoritas populasi baru berdiri diatas tahun 2010 sampai 2014 maka perlu diambil sampel guna mendapatkan data yang seimbang dari masing-masing bank umum syariah. metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Menerbitkan laporan keuangan dari Januari 2009 sampai Desember 2014

- 2) Memiliki alokasi dana dalam pembiayaan bagi hasil rata-rata minimal sepuluh persen (10%) dari total aktiva produktif yang disalurkan.

Setelah melewati proses penyaringan maka terdapat lima bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan dari Januari 2009 sampai Desember 2014 yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mega Syariah. Tetapi, berdasarkan kriteria kedua yaitu memiliki alokasi dana dalam pembiayaan bagi hasil rata-rata minimal sepuluh persen (10%) dari total aktiva produktif yang disalurkan maka Bank Mega Syariah tidak memenuhi kriteria karena alokasi pembiayaan bagi hasilnya hanya rata-rata 1,8% dari total aktiva produktif. Empat bank tersebut sudah mewakili minimal sampel yaitu 33,3% dari populasi. Jika dilihat dari total aset perbankan syariah Indonesia maka total aset keempat bank tersebut adalah sebesar 147 triliun Rupiah yang merupakan 76,5% dari total aset perbankan syariah di Indonesia per Agustus 2014 yaitu 192 triliun Rupiah.

C. Jenis dan Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa kumpulan data triwulan untuk periode Januari 2009 sampai Desember 2014 yang didokumentasikan dari laporan keuangan masing-masing sampel. Pemilihan data tersebut dengan pertimbangan ketersediaan data serta jumlah observasi sebanyak 96 data (triwulan) dianggap telah representatif.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, empat variabel independen, dan satu variabel moderator yaitu:

- 1) Rasio Distribusi Bagi Hasil

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu rasio distribusi bagi hasil. Rasio distribusi bagi hasil adalah kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga bagi hasil untuk menghasilkan

²⁴ Rita Yuliana, Pengaruh Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah, *Jurnal Keuangan dan Perbankan Perbanas*, Volume. 14 No. 2 Desember 2012, hlm. 96-111.

²⁵ Dahlan A Rahman, Analisa Faktor

pendapatan. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁶

$$\text{Rasio DBH} = \frac{\text{DBH}}{\text{Rata - rata DPK Bagi Hasil}}$$

- 2) Rasio Dana Pihak Ketiga Bagi Hasil
Rasio dana pihak ketiga bagi hasil digunakan untuk mengetahui porsi dana pihak ketiga dari produk-produk pendanaan yang menggunakan prinsip bagi hasil dari total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio DPK Bagi Hasil} = \frac{\text{DPK Bagi Hasil}}{\text{Total DPK}}$$

- 3) *Reserve ratio*
Reserve ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar alokasi dana kedalam aset likuid dari keseluruhan aktiva yang dimiliki bank. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁷

$$\text{Reserve Ratio} = \frac{\text{Total Aset Likuid}}{\text{Total Aset}}$$

- 4) Rasio pembiayaan bagi hasil
Rasio pembiayaan bagi hasil digunakan untuk mengukur porsi penyaluran dana dalam pembiayaan bagi hasil dari total aktiva produktif yang disalurkan. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{NUC Ratio} = \frac{\text{NUC}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

- 5) Rasio pembiayaan fix income
Rasio pembiayaan fix income digunakan untuk mengukur porsi penyaluran dana dalam pembiayaan fix income dari total aktiva produktif yang disalurkan. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{NCC Ratio} = \frac{\text{NCC Ratio}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

- 6) Variabel moderator

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah Rasio Pendapatan Operasional. Rasio pendapatan operasional digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang dialokasikan kedalam aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{RPO} = \frac{\text{PO}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisa dilakukan dengan model regresi moderasi yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berikut adalah persamaan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_5 + \beta_7 X_2 X_5 + \beta_8 X_3 X_5 + \beta_9 X_4 X_5 + \epsilon$$

- Keterangan
Y : Distribusi Bagi Hasil
α : Konstanta
X1 : Rasio DPK Bagi Hasil
X2 : Reserve Ratio
X3 : Rasio Pembiayaan Bagi Hasil
X4: pembiayaan berbasis fix income
X5 : Pendapatan operasional
β : Koefisien regresi
e : Standar error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Data yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan empat bank umum syariah yang diambil sebagai sampel. Dimulai dari bulan Januari 2010 sampai dengan Desember 2014. Berdasarkan pertimbangan ketersediaan data serta jumlah observasi sebanyak 96 (data triwulan) maka data tersebut dianggap telah representatif.

Di bawah ini adalah deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini:

Variabel	Min	Max	Mean
Dist Bagi Hasil	.03	.16	.067
Pend Operasional	.05	.27	.109
DPK Basil	.57	.92	.827
Resrerv Ratio	.06	.56	.163
NUC	.003	.41	.195
NCC	.36	.90	.628

Tabel 1: Deskripsi Data

²⁶ Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Oktober 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

²⁷ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat diketahui bahwa rasio distribusi bagi hasil tertinggi dimiliki oleh BRI syariah Triwulan Pertama 2010, dan rasio distribusi bagi hasil terendah dimiliki oleh BSM Triwulan Keempat 2014. Namun jika dilihat keseluruhan sampel mengalami pergerakan yang stabil yaitu antara 0,05 sampai 0.11.

Rasio pendapatan operasional tertinggi dimiliki oleh BMI Triwulan Pertama 2010, dan rasio pendapatan operasional terendah dimiliki oleh Bukopin Syariah Triwulan Ketiga 2010. Namun jika dilihat keseluruhan sampel mengalami pergerakan yang stabil yaitu antara 0,08 sampai 0.12.

Pergerakan rasio DPK bagi hasil cukup bervariasi dimana rasio DPK bagi hasil tertinggi dimiliki oleh BMI Triwulan Kedua 2010, dan rasio DPK bagi hasil terendah dimiliki oleh BSM Triwulan Kedua 2011. Mayoritas sampel mengalami pergerakan yang stabil yaitu antara 0,80 sampai 0.90. namun BRI Syariah mengalami tren pergerakan yang menurun dari tahun ketahun jauh dibawah rata-rata sampel.

Reserve ratio tertinggi dimiliki oleh Bukopin syariah Triwulan Pertama 2010. Tingginya rasio cadangan tersebut dikarenakan pada saat itu Bukopin syariah baru saja melakukan proses spin off sehingga pengalokasian dananya kedalam aktiva yang lebih produktif belum maksimal. Sementara *reserve ratio* terendah dimiliki oleh BRI Syariah Triwulan Kedua 2011 tetapi penurunan tersebut tidak berlangsung lama dimana pada triwulan ketiga *reserve ratio* BRI Syariah kembali ke area satbil yaitu antara 0.10 sampai 0.19.

Reserve ratio rata-rata sebesar 16,3% menunjukkan bahwa alokasi dana kedalam aset likuid dari keseluruhan aktiva perbankan syariah cukup efisien karena tidak terlalu rendah dibawah 10% dan tidak pula berlebihan sehingga memperkecil porsi alokasi dana kedalam pembiayaan yang lebih produktif menghasilkan pendapatan. Jika 16,3% dari total aktiva dialokasikan kepada *reserve ratio*, maka masih terdapat 83,7% dari total aktiva yang bisa dialokasikan secara maksimal untuk pembiayaan.

Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat diketahui bahwa rasio pembiayaan bagi hasil tertinggi dimiliki oleh BMI Triwulan Kedua 2011, dan rasio distribusi bagi hasil terendah dimiliki oleh Bukopin Syariah Triwulan Kedua 2010. BMI merupakan yang paling dominan mengalokasikan dananya dalam pembiayaan bagi hasil yaitu diatas 0.30 sampai 0.40. sedangkan bank yang lain bergerak pada area yang stabil yaitu 0.15 sampai 0.25. sedangkan rasio pembiayaan fix income tertinggi dimiliki oleh BSM Triwulan kedua 2014, dan rasio pembiayaan fix income terendah dimiliki oleh Bukopin Syariah Triwulan Pertama 2010. Namun jika dilihat keseluruhan sampel mengalami pergerakan yang stabil yaitu antara 0,45 sampai 0.70. Rasio pembiayaan berbasis fix income rata-rata sebesar 62,8% dari total aktiva produktif perbankan syariah menunjukkan bahwa alokasi dana masih terpusat pada pembiayaan berbasis fix income khususnya pembiayaan murabahah. Data ini juga menunjukkan bahwa perbankan syariah kurang melakukan diversifikasi dalam penyaluran dana dan cenderung memilih untuk mengalokasikan dana pada aktiva produktif yang menghasilkan pendapatan yang tetap dan stabil.

B. Analisis Data

1) Koefisien Determinasi

Model summary							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	R Square Change	F. Change	Sig. F Change
1	0.510	0.260	0.228	0.017	0.260	7.995	0.000
2	0.531	0.282	0.242	0.017	0.022	7.062	0.000
3	0.680	0.462	0.406	0.015	0.180	8.205	0.000

1. Predictors: (constant), RDPK Basil, RR, R PLS Fin, R Fix inc Fin

1. Predictors: (constant), RDPK Basil, RR, R PLS Fin, R Fix inc Fin, R P Op

1. Predictors: (constant), RDPK Basil, RR, R PLS Fin, R Fix inc Fin, R P Op, MKDPK, MRR, MPLS, MRFI

variabel moderator telah dimasukkan kedalam regresi. Jika dilihat dari R square maka ditemukan perubahan yang cukup besar yaitu 18% yang berarti fungsi moderasi yang dilakukan variabel moderator mampu meningkatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi 46,2%.

2) Uji Signifikansi Simultan

Model summary							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	R Square Change	F. Change	Sig. F Change
1	0.510	0.260	0.228	0.017	0.260	7.995	0.000
2	0.531	0.282	0.242	0.017	0.022	7.062	0.000
3	0.680	0.462	0.406	0.015	0.180	8.205	0.000

1. Predictors: (constant), RDPK Basil, RR, R PLS Fin, R Fix inc Fin

1. Predictors: (constant), RDPK Basil, RR, R PLS Fin, R Fix inc Fin, R P Op

1. Predictors: (constant), RDPK Basil, RR, R PLS Fin, R Fix inc Fin, R P Op, MKDPK, MRR, MPLS, MRFI

Tabel 3: Hasil Uji Signifikansi Simultan

Dari hasil analisis regresi baik pada model 1, 2, dan 3 dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun dimoderatori oleh variabel moderator. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung model 1 sebesar 7,995 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Nilai F hitung model 2 sebesar 7,062 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Nilai F hitung model 3 sebesar 8,205 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual

signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa rasio DPK bagi Hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio distribusi bagi hasil baik secara langsung maupun dengan dimoderatori oleh rasio pendapatan operasional. Dari hasil tersebut maka dapat diambil keputusan hipotesis pertama ditolak.

- b) Nilai t dari Reserve Ratio yang dimoderasi rasio pendapatan operasional adalah sebesar 4,140 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa rasio pendapatan operasional merupakan variabel moderator dari pengaruh Reserve Ratio terhadap rasio distribusi bagi hasil namun arah coefficient Reserve Ratio bertolak belakang dengan hipotesis kedua. Dari hasil tersebut maka dapat diambil keputusan hipotesis kedua ditolak.

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,093	0,069		-1,349	0,181
	DPK Basil	-0,079	0,052	-0,161	-1,504	0,136
	Reserve Ratio	0,286	0,060	1,066	4,792	0,000
	NUC	0,205	0,066	0,916	3,084	0,003
	NCC	0,199	0,057	0,897	3,508	0,001
	Pend Operasional	0,132	0,080	0,156	1,650	0,102
2	(Constant)	0,750	0,383		1,960	0,053
	DPK Basil	0,433	0,317	0,885	1,365	0,176
	Reserve Ratio	-1,172	0,370	-4,376	-3,164	0,002
	NUC	-1,036	0,415	-4,634	-2,499	0,014
	NCC	-1,069	0,387	-4,810	-2,764	0,007
	Pend Operasional	-8,746	4,037	-10,377	-2,166	0,033
	MKDPK	-5,824	3,343	-6,554	-1,742	0,085
	MRR	16,047	3,876	5,462	4,140	0,000
	MPLS	13,505	4,412	9,048	3,061	0,003
	MRFI	13,654	4,177	9,575	3,269	0,002

Dependent Variable: PLS Distribution

Tabel 4: Hasil Uji t

Berikut adalah hasil uji t variabel independen yang dimoderasi oleh variabel rasio pendapatan operasional:

- a) Nilai t dari Rasio DPK Bagi Hasil yang dimoderasi rasio pendapatan operasional adalah sebesar -1,742 dan nilai signifikansi sebesar 0,085, Karena nilai

- c) Nilai t dari Rasio Pembiayaan Bagi Hasil yang dimoderasi rasio pendapatan operasional adalah sebesar 3,061 dan nilai signifikansi sebesar 0,003, Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa rasio pendapatan operasional merupakan variabel moderator dari pengaruh Rasio

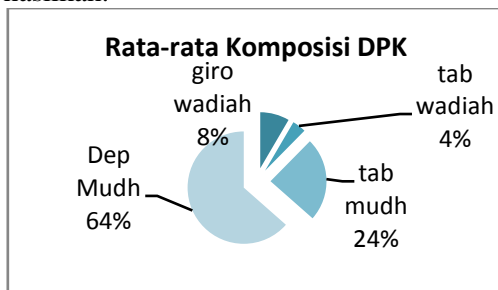
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap rasio distribusi bagi hasil. Dari hasil tersebut maka dapat diambil keputusan hipotesis ketiga diterima.

- d) Nilai t dari Rasio pembiayaan fix income yang dimoderasi rasio pendapatan operasional adalah sebesar 3,269 dan nilai signifikansi sebesar 0,002, Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa rasio pendapatan operasional merupakan variabel moderator dari pengaruh Rasio pembiayaan fix income terhadap rasio distribusi bagi hasil. Dari hasil tersebut maka dapat diambil keputusan hipotesis keempat diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Rasio DPK Bagi Hasil terhadap Distribusi Bagi Hasil

Kinerja Alokasi dana yang dilakukan perbankan syariah ditopang oleh seberapa besar jumlah dana yang tersedia untuk dialokasikan kedalam aktiva produktif. Fakta empirik menunjukkan bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah didominasi oleh dana pihak ketiga bagi hasil. Sehingga idealnya semakin besar rasio dana pihak ketiga bagi hasil maka akan semakin besar pulalah pendapatan bank yang dibagi-hasilkan.



Gambar 1: Rata-rata Komposisi Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga didominasi oleh dana pihak ketiga berbasis bagi hasil yaitu deposito mudarabah sebesar 64% dan tabungan mudarabah sebesar 24%. Tingginya rasio dana pihak ketiga bagi hasil yang bisa dialokasikan kedalam aktiva produktif akan

berpengaruh terhadap rasio distribusi bagi hasil yang akan dibagikan oleh perbankan syariah. Besarnya bagi hasil yang didistribusikan kepada nasabah dana pihak ketiga sangat erat kaitannya dengan kinerja rentabilitas perbankan syariah dalam mengelola dana dalam aktiva produktif khususnya pembiayaan. Pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah yang lebih cepat daripada pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga bisa menyebabkan kurang efektifnya kinerja rentabilitas perbankan syariah. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata dana pihak ketiga adalah sebesar 19,43 Triliun, sedangkan rata-rata pembiayaan yang disalurkan adalah sebesar 20,06 Triliun. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan perbankan syariah dalam menghimpun dana masyarakat masih sangat terbatas sehingga fungsi pendanaannya relatif mahal dan tidak efisien dibanding perbankan konvensional yang mendominasi pangsa pasar perbankan nasional lebih dari 95%. Ketidakefisienan tersebut juga ditunjukkan dengan terfokusnya sumber dana pada produk deposito yang memiliki *cost of fund* (dalam istilah konvensional) yang tinggi sementara tabungan wadiah yang memiliki *cost of fund* sangat rendah persentasenya terlalu sedikit yaitu 4% dari total dana pihak ketiga.

rendahnya pertumbuhan pendanaan dibanding pembiayaan, struktur pendanaan yang relatif mahal dan tidak efisien, dan aset perbankan syariah yang masih rendah dapat dijadikan dasar pemikiran munculnya pengaruh negatif rasio dana pihak ketiga bagi hasil terhadap rasio distribusi bagi hasil melalui pendapatan operasional.

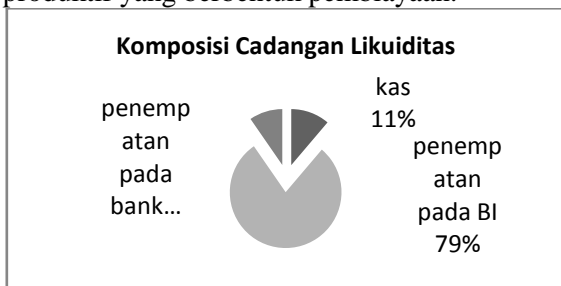
Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tugiantoro dan Suyanto,²⁸ dan penelitian ranianti dan Ratnawati.²⁹

²⁸ Tugiantoro dan Suyanto, The Factors...

²⁹ Atika Ranianti, Nirdukita Ratnawati, Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah di Indonesia 2009-2013, *Jurnal*

2) Pengaruh Reserve Ratio terhadap Distribusi Bagi Hasil

Tujuan utama dari cadangan kas adalah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, tetapi secara tidak langsung komponen-komponen cadangan kas, selain kas itu sendiri, semuanya merupakan komponen aktiva produktif yang juga dapat menghasilkan pendapatan walaupun tidak setinggi pendapatan aktiva produktif yang berbentuk pembiayaan.



Gambar 2: Komposisi Cadangan Likuiditas

Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa cadangan dalam bentuk kas yang tidak produktif hanya rata-rata 11% dari total cadangan likuiditas, dan penempatan pada BI mendominasi komposisi cadangan likuiditas yaitu sebesar 79%. Fakta ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola cadangan kas yang berada dalam cadangan sekunder dan cadangan primer. Ketika cadangan primer berupa uang kas mengalami kelebihan, maka bank akan langsung mengalokasikannya ke komponen cadangan yang lain yang memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan namun juga mudah untuk dilikuidasi ketika mengalami kekurangan kas.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *reserve ratio* yang cukup efisien, dan komposisi *reserve ratio* yang didominasi oleh penempatan pada BI yang masuk dalam kategori aktiva produktif menjadi alasan terjadinya pengaruh positif dan signifikan antara *reserve ratio* terhadap rasio distribusi bagi hasil.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farook, Hasan dan Clinch yang menyatakan bahwa cadangan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi bagi hasil.³⁰

3) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Distribusi Bagi Hasil

Berdasarkan data penelitian ini, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio pembiayaan bagi hasil per total aktiva produktif sebesar 19,5%. Hal ini menunjukkan ketimpangan antara penerapan bagi hasil di sisi pendanaan dengan pembiayaan dimana rata-rata rasio dana pihak ketiga bagi hasil rata-rata sebesar 82,7%. Ketimpangan ini mengindikasikan perbankan syariah dalam penyaluran dana belum mampu memperluas portofolio pembiayaannya. Hal ini diperkuat oleh data statistik perbankan syariah bahwa pembiayaan perbankan syariah didominasi oleh pembiayaan konsumsi sebesar 41% dan lebih besar dari kredit konsumsi yang disalurkan perbankan konvensional yaitu sebesar 28%.³¹

Merujuk kepada roadmap perbankan syariah, dapat diketahui bahwa kendala bank syariah dalam memperluas portofolio pembiayaan pada sektor produktif seperti UMKM dan Korporasi diantaranya adalah permodalan perbankan syariah yang mayoritas masih di BUKU 1, struktur dana yang kurang efisien, serta kendala jumlah dan lokasi kantor yang masih terbatas.³²

Guna mendukung perkembangan perbankan syariah perlu dilakukan perubahan struktur dana dan alokasi pembiayaan agar dapat menunjang kebutuhan segmen nasabah pembiayaan yang lebih luas dan lebih menguntungkan. Jika alokasi dana pada pembiayaan bagi hasil diperbanyak persinya dengan melakukan manajemen risiko yang baik dan didukung prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tumbuh rata-rata lima persen pertahun maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan operasional

³⁰ Farook, Hasan, dan Clinch, Profit Distribution....

³¹ Karim Consulting Indonesia, *Islamic Finance Outlook 2015* (Jakarta 2014), hlm.10.

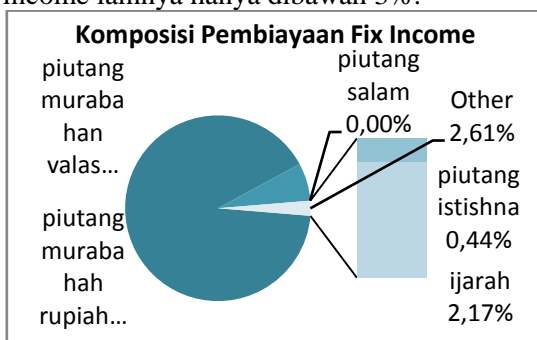
³² Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap...*, hlm.21.

bank dan distribusi bagi hasil yang dibagikan. Rendahnya alokasi dana pada pembiayaan berbasis bagi hasil berdasarkan hasil penelitian tetap bisa memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rasio distribusi bagi hasil melalui rasio pendapatan operasional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana yang menyatakan bahwa Pembiayaan berbasis bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah.³³

4) Pengaruh Pembiayaan Fix Income terhadap Distribusi Bagi Hasil

Sejalan dengan pembiayaan bagi hasil, alokasi dana pada pembiayaan berbasis fix income juga berdampak positif terhadap pendapatan perbankan syariah. hal ini didukung dengan rendahnya risiko yang melekat pada karakteristik akad pembiayaan berbasis fix income dan juga adanya kepastian pendapatan bank dari pembiayaan tersebut. Dua alasan tersebut menyebabkan alokasi dana pada aktiva produktif cenderung terpusat kepada pembiayaan berbasis fix income khususnya dengan akad murabahah. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata pembiayaan berbasis fix income adalah 62,8% dari total aktiva produktif. Pembiayaan berbasis fix income didominasi oleh pembiayaan murabahah sebesar 97% dan pembiayaan berbasis fix income lainnya hanya dibawah 3%.



Gambar 3: Komposisi Pembiayaan *Fix Income*

Karakteristik pembiayaan murabahah lebih cocok untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, berbeda dengan pembiayaan istishna yang cocok untuk pembiayaan

pembangunan infrastruktur. Dominasi pembiayaan murabahah tersebut sejalan dengan data statistik perbankan syariah yang mengungkapkan bahwa pembiayaan perbankan syariah didominasi oleh pembiayaan konsumsi sebesar 41% dan lebih besar dari kredit konsumsi yang disalurkan perbankan konvensional yaitu sebesar 28%.³⁴

Data penelitian juga menunjukkan bahwa perbankan syariah kurang melakukan diversifikasi dalam penyaluran dana dan cenderung memilih untuk mengalokasikan dana pada aktiva produktif yang menghasilkan pendapatan yang tetap dan stabil. Kurangnya diversifikasi portofolio pembiayaan tersebut merupakan implikasi dari struktur sumber dana perbankan syariah yang mahal dan tidak efisien dimana perbankan syariah kurang mampu menghimpun dana-dana murah. praktek *benchmarking* tingkat bagi hasil produk pendanaan dengan tingkat bunga produk pendanaan perbankan konvensional sebagai konsekuensi rendahnya pangsa pasar mengakibatkan peralihan sifat bagi hasil produk pendanaan yang pada dasarnya fluktuatif sesuai dengan pendapatan pengelolaan dana dalam bisnis bank menjadi cenderung pasti ekuivalen ratenya. Peralihan sifat bagi hasil ini menyebabkan bagi hasil produk pendanaan dianggap sebagai beban sebagaimana bunga bank konvensional sehingga bank syariah mengambil posisi aman dengan melakukan transfer risiko dengan mengalokasikan dana ke dalam pembiayaan yang memberikan pendapatan yang pasti dan dapat diketahui di depan.

5. SIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan olah data dan pembahasan, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rasio pendapatan operasional adalah moderator asli karena tidak menjadi predictor (independen) dari variabel dependen. Variable moderator memperkuat pengaruh variabel

³³Rita Yuliana, Pengaruh Pembiayaan Berbasis...

³⁴ Karim Consulting Indonesia, Islamic ..., hlm.10.

- independen terhadap rasio distribusi bagi hasil. Hal ini sesuai dengan sifat bagi hasil yang fluktuatif mengikuti perkembangan pendapatan dari pengelolaan dana dalam bisnis perbankan syariah.
- 2) Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kesemua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rasio distribusi bagi hasil baik secara langsung maupun dengan moderator.
 - 3) Rasio dana pihak ketiga bagi hasil berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap distribusi bagi hasil baik secara langsung maupun setelah dimoderatori oleh rasio pendapatan operasional.
 - 4) variabel reserve ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi bagi hasil baik secara langsung maupun setelah diperkuat oleh rasio pendapatan operasional. Arah pengaruh yang ditunjukkan bertolak belakang dengan hipotesis. Hal ini didasari karena kemampuan manajemen likuiditas perbankan syariah cukup efisien sehingga mampu memenuhi kebutuhan likuiditas tanpa terlalu banyak mengurangi alokasi dana untuk fungsi rentabilitas.
 - 5) Rasio pembiayaan bagi hasil, dan rasio pembiayaan fix income berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi bagi hasil baik secara langsung maupun setelah diperkuat oleh rasio pendapatan operasional.

B. Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Perbankan syariah disarankan untuk mempertahankan kualitas reserve rasionya yang mampu memenuhi kebutuhan likuiditas namun tetap menghasilkan pendapatan yang signifikan. Reserve ratio yang baik adalah yang mencukupi kebutuhan minimal dan tidak terlalu tinggi jauh diatas standar minimal yang ditetapkan oleh regulator.
- 2) Perbankan syariah diharapkan lebih memaksimalkan pertumbuhan pendanaannya untuk mengimbangi pertumbuhan pembiayaan yang pesat.
- 3) Perbankan syariah harus terus memperbaiki struktur sumber dana sehingga lebih efisien dan memperluas portofolio pembiayaan sehingga bisa menghasilkan pendapatan yang lebih menguntungkan.
- 4) Perbankan syariah harus meminimalisir praktek benchmarking terhadap bunga perbankan konvensional secara bertahap mengikuti perkembangan pangsa pasar.
- 5) Perbankan syariah diharapkan mulai menerapkan prinsip musyawarah mutanaqisah yang secara sistem mengakomodir penerapan sistem bagi hasil pada pembiayaan tapi secara pendapatan lebih bisa memberikan kepastian pendapatan kepada bank.

6. REFERENSI

- P Antonio, Syafii. 2008. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema insani.
- Booklet Perbankan Indonesia Tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011. Bank Indonesia.
- Dahlian, Salahuddin. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi tingkat suku Bunga Deposito Satu bulan Pada Bank Persero di Indonesia". Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Isna, Andriyani dan Kunti Sunaryo. 2012. Analisa Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 11. Nomor 01. September 2012. 29-42. Fakultas Ekonomi UPN "Veteran". Yogyakarta
- Karim, Adiwarmanto A. 2010. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meythi., En., dan Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 10, No.2, Hal. 2671-2684.
- Margono, Slamet. 2008. "Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah : Tinjauan Umum Pada BTN Syariah Cabang Semarang". Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah* (edisi revisi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. 2008. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UII Press.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 25 /Pbi/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/Pbi/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking : Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sam, M. Ichwan (et. al) (pengh.). 2006. *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*. Cetakan Keempat. Ciptat: Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.
- Sensus penduduk 2010. Diunduh di www.sp2010.bps.go.id pada Tanggal 1 November 2012.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, teknik dan Aplikkasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Undang-undang No. 7 Tahun 1992
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998